

e-ISSN: 2442-7667

p-ISSN: 1412-6087

## Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis MGMP

Ridwan

Kepala SMK Negeri 9 Mataram

**Abstract:** Background of this research was there are many teachers at SMK Negeri 9 Mataram didn't want conduct Classroom Action Research (CAR) yet, it caused by learning burden so it had impact on low motivation in writing article, the best solution was researcher conducted guiding as group. This research aimed to know how far effectiveness of implementing group guiding in effort to improve teachers' competence at SMK Negeri 9 Mataram in arranging lesson CAR proposal which has benefit for teachers in improving teachers professionalism in daily duty. In implementing School Action Research (SAR) was two cycles, where every cycle had four stages namely planning, acting, observing, and reflecting. Indicator of completeness in this research was PKN teachers' competence: if  $\geq 10\%$  from amount of participant which got mean score  $\geq 85,00$ . Result of School Action Research (SAR) in cycle II was gotten data such as; 1) observation of supervisor (4,22), 2) observation of teachers (4,11), 3) result of classical work (88,29). Indicator of completeness had reached, School Action Research (SAR) was success, and research was stopped in cycle II. Group counseling was very effective in effort to improve PKN teachers' competence in arranging CAR proposal because 90% from amount of participant was 47 (fourty seven) teachers had been succeeded arranged CAR proposal based on their wish. It suggested for headmaster to conduct guiding activities for teachers it became their responsibility in effort to improve competence in sustainable profession development (PKB) activities.

**Abstrak:** Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kebanyakan guru SMK Negeri 9 Mataram belum mau melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penyebabnya karena beban mengajar banyak yang berdampak kurang termotivasinya dalam penulisan karya tulis ilmiah, solusinya adalah diadakan pembimbingan secara berkelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana efektifitas penerapan pembimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SMK Negeri 9 Mataram dalam penyusunan proposal PTK yang bermanfaat bagi guru dalam peningkatan profesionalisme guru dalam tugas sehari-hari. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini sebanyak dua siklus, dimana masing-masing siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah Kompetensi Guru PKN adalah : jika  $\geq 10\%$  dari jumlah peserta pembimbingan telah memperoleh nilai rata-rata  $\geq 85,00$ . Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) pada siklus II diperoleh data sebagai berikut ; 1) observasi pengawas (4,22), 2) observasi guru (4,11), 3) hasil kerja secara klasikal (88,29). Indikator keberhasilan telah terlampaui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan berhasil, dan penelitian dihentikan pada siklus II. Bimbingan kelompok sangat efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PKN dalam penyusunan proposal PTK karena 90 % dari jumlah peserta sebanyak 47 (empat puluh tujuh) orang guru telah berhasil menyusun proposal PTK sesuai harapan. Disarankan kepala sekolah sejawat untuk melakukan kegiatan pembimbingan bagi guru yang menjadi tanggungjawabnya dalam upaya peningkatan kompetensi dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

**Kata kunci:** Kompetensi Guru, PTK, Bimbingan Kelompok.

### Pendahuluan

Kepala sekolah memiliki peranan strategis dalam pengolahan, pengembangan, dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam upaya mewujudkan generasi penerus menuju Indonesia emas yang mampu bersaing dengan negara-negara tetangga. Untuk mewujudkan cita-cita itu

seorang kepala sekolah harus profesional dibidang manajemen pendidikan serta mampu mengembangkan diri melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dalam bentuk kegiatan nyata di sekolah untuk meningkatkan kompetensi tenaga profesi/para guru mata pelajaran

produksi, BK, serta tenaga kependidikan yang ada di sekolah.

Kondisi nyata yang dihadapi oleh kebanyakan guru SMK Negeri 9 Mataram, masih banyak ditemukan bahwa guru belum memiliki kemampuan dan kemauan menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) apalagi melakukan. Alasan konvensional yang sering ditemukan oleh kebanyakan guru SMK Negeri 9 Mataram adalah ; 1) jam mengajar banyak sehingga tidak ada waktu untuk membuat proposal/melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 2) sibuk membuat perangkat pembelajaran , 3) sibuk mengoreksi hasil kerja siswa, dan masih banyak lagi alasan-alasan konvensional yang kurang masuk akal.

Faktor penyebab terjadinya kondisi di atas antara lain, kurang pedulinya kepala sekolah selaku peneliti terhadap guru-guru yang kurang berminat mempelajari apa itu PTK, bagaimana PTK, dan untuk apa harus ber PTK. Penyebab yang lain berasal dari kebanyakan guru SMK Negeri 9 Mataram yang memang enggan berusaha untuk mempelajari apa itu PTK, bagaimana PTK, dan untuk apa harus ber PTK. Kedua penyebab inilah yang menjadi faktor penyebab utama sehingga terjadi kondisi seperti yang telah dipaparkan di atas. Kepala sekolah selaku peneliti sifatnya hanya menunggu guru yang ingin berkonsultasi tentang PTK, tidak pernah menjemput bola artinya proaktif terhadap permasalahan guru SMK Negeri 9 Mataram yang menjadi binaannya. Dari pihak guru juga demikian, kebanyakan kurang peduli terhadap PTK, pendapat guru tidak naik pangkat juga tidak apa-apa.

Banyak solusi yang bisa dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SMK Negeri 9 Mataram dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diantaranya adalah melalui bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok ini bisa dilaksanakan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khusus dalam penyusunan proposal PTK. Melalui kegiatan MGMP inilah diharapkan kepala sekolah selaku peneliti dapat melakukan bimbingan terhadap guru-guru SMK Negeri 9 Mataram dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan kelas (PTK) melalui tindakan nyata, terencana, terprogram dan terpantau secara langsung upaya-upaya meningkatkan kompetensi khususnya tata cara penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun keunggulan pelaksanaan bimbingan kelompok antara lain: 1) pembelajaran yang sulit bisa menjadi mudah, 2) bisa memecahkan permasalahan secara bersama-sama, 3) hasil kerja lebih berkualitas bila dibandingkan dengan pekerjaan sendirian, 4) menjalin tali silaturahmi dan kekeluargaan yang tinggi.

Untuk membuktikan hal tersebut di atas maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru SMK Negeri 9 Mataram dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui kegiatan pembimbingan kelompok kecil dalam wadah MGMP SMK Negeri 9 Mataram.

### **Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 9

Mataram dengan jumlah peserta 47 (empat puluh tujuh) guru yang terdiri atas laki-laki 24 orang dan perempuan 23 orang. Jenis data dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah/peneliti meliputi : 1) Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP), 2) Hasil observasi kepala sekolah/peneliti; dan data yang berasal dari guru meliputi: 1) Hasil observasi guru, 2) Hasil penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini masing-masing siklus berisi tentang: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan/pengumpulan data, dan 4) refleksi.

Untuk melakukan analisis data dapat dilakukan melalui analisis diskriptif kualitatif melalui pendataan analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap indikator keberhasilan/indikator kinerja. Adapun teknik pembahasan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah melalui tahapan pada setiap siklus yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator Keberhasilan dari PTK ini adalah; Proses pembimbingan kelompok dinyatakan telah berhasil jika skor rata-rata yang diperoleh oleh pembimbing (kepala sekolah) maupun terbimbing (Guru SMK Negeri 9 Mataram) minimal 4,0 (empat koma nol/kategori baik) dan Kompetensi guru SMK Negeri 9 dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dinyatakan telah meningkat jika  $\geq 10$  % dari jumlah peserta pembimbingan telah memperoleh nilai rata-rata  $\geq 85,00$ .

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **DESKRIPSI SIKLUS I**

#### **Perencanaan Tindakan**

Kepala sekolah selaku peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP) dengan memfokuskan pada skenario pelaksanaan pembimbingan yang kontekstual dan melibatkan aktifitas, kreatifitas, serta efektifitas seluruh guru SMK Negeri 9 Mataram sebagai peserta pembimbingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selanjutnya kepala sekolah selaku peneliti menyiapkan alat-alat seperti laptop, LCD, layar, dan semua bahan yang diperlukan oleh peserta selama pelaksanaan pembimbingan disiapkan dengan baik. Materi pembimbingan yang berupa powerpoint juga disiapkan oleh kepala sekolah dalam upaya memperjelas dan mempercepat pemahaman guru SMK Negeri 9 Mataram selaku peserta pembimbingan yang diharapkan mampu menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan baik membuat dan benar sesuai harapan. Kegiatan penyusunan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru difokuskan pada keterlaksanaan penyusunan proposal, penyusunan pedoman analisis hasil observasi kepala sekolah maupun analisis hasil observasi guru, dan Pembuatan jadwal kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Selama proses penyampaian materi tentang penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang pelaksanaannya pada Bab I. Pendahuluan, kepala sekolah selaku peneliti memberikan

contoh langsung tentang bagaimana membuat latar belakang masalah yang berujung munculnya judul penelitian, bagaimana membuat rumusan masalah dan pemecahannya, serta bagaimana membuat tujuan dan manfaat penelitian. Sedangkan untuk kajian pustaka dan metode penelitian cukup dijelaskan dan penyusunannya dijadikan tugas mandiri untuk dikerjakan diluar jam pembimbingan. Bagi guru yang memerlukan bimbingan dilaksanakan secara individual bisa pada jam kerja maupun diluar jam kerja.

### **Observasi dan Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh adalah hasil observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,56, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,60, dan hasil kerja secara individual memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,28.

### **Refleksi**

Pada akhir pembimbingan kepala sekolah selaku peneliti merenung atas hasil perolehan data pada saat pengamatan dimana kepala sekolah selaku peneliti memperoleh skor rata-rata 3,56, sedangkan hasil pengamatan kegiatan selama bekerjasama dalam kelompok kecil diperoleh skor rata-rata 3,60 dan hasil akhir dari kerja individual secara klasikal baru tercapai dan nilai rata-rata klasikal 78,28.

Langkah selanjutnya peneliti menyusun rencana tindak lanjut : 1) penelitian dilakukan pada siklus berikutnya, 2) dalam pelaksanaan pembimbingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus berikutnya harus lebih baik dan lebih terencana secara matang

dengan harapan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I dapat diminimalkan.

## **DESKRIPSI SIKLUS II**

### **Perencanaan Tindakan**

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembimbingan ( RPP ) pada siklus II ini masih mengacu dan melanjutkan semua jenis kegiatan pembimbingan pada siklus I. Kepala sekolah selaku peneliti melakukan penyempurnaan kelemahan/kekurangan dalam substansi pada RPP, yang diharapkan lebih baik dan lebih mendekatikesempurnaan sesuai yang diharapkan. Menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan selama pelaksanaan pembimbingan dari pagi sampai sore lebih ditekankan pada hal-hal yang krusial dan harus ada pada saat pembimbingan. Kegiatan penyusunan instrumen pengamatan/observasi baik pengamatan pada kegiatan pembimbingan oleh observer yang berasal dari pengawas selaku pembimbing maupun penyusunan instrumen pengamatan/observasi terbimbing oleh kepala sekolah selaku peneliti tentang jenis-jenis kegiatan guru peserta pembimbingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih mengacu pada instrumen pada siklus I. Penyusunan pedoman analisis hasil observasi kepala sekolah maupun hasil observasi guru masih mengacu pada instrumen yang sudah disusun pada siklus I. Pembuatan jadwal kegiatan pembimbingan pada siklus II ini juga masih mengacu pada siklus I, hanya bedanya jenis kegiatan yang mengalami perubahan.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Proses pembimbingan lanjutan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan penekanan penyusunan Bab II tentang kajian pustaka dan Bab III tentang metode penelitian/prosedur penelitian. Kepala sekolah menjelaskan hal-hal yang penting yang terkait dengan kajian pustaka dan prosedur penelitian yang diselengi dengan tanya jawab dengan guru peserta pembimbingan dengan harapan kegiatan diskusi dan kerja kelompok nanti dapat berjalan lancar. Banyak pertanyaan-pertanyaan dari peserta yang mengarah pada kajian pustaka dan prosedur penelitian, dan kepala sekolah selaku peneliti mampu menjawabnya dengan baik.

### **Observasi/pengamatan dan pengumpulan data**

Data yang diperoleh adalah hasil observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,22, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,11, dan hasil kerja secara individual memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,50

### **Refleksi**

Renungan hasil tindakan pada siklus II oleh kepala sekolah selaku peneliti hasilnya adalah bahwa tindakan pembimbingan penyusunan proposal PTK pada siklus ini mengalami kemajuan yang sangat berarti, hal ini bisa terjadi karena kepala sekolah memperhatikan hal-hal yang menjadi kendala yang dirasakan pada siklus sebelumnya dengan demikian tindakan pada siklus ini lebih dioptimalkan. Observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata

(4,22), sementara hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,11), dan perolehan nilai rata-rata hasil penyusunan proposal PTK adalah (83,50), serta hasil pengamatan pada saat presentasi antar kelompok memperoleh skor rata-rata (4,50).

Langkah selanjutnya kepala sekolah selaku peneliti melanjutkan untuk menyusun laporan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) sebagai pertanggung jawaban sekaligus sebagai bukti fisik bahwa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) sudah dilaksanakan dengan baik dan membuahkan hasil yang sangat signifikan dan memuaskan.

### **Pembahasan**

#### **Siklus I**

#### **Perencanaan Tindakan**

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP), menyiapkan alat, sumber, bahan dan lain-lain yang diperlukan dalam pelaksanaan pembimbingan, menyusun instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru, pembuatan jadwal kegiatan pembimbingan, dan menyusun pedoman analisis hasil observasi mengalami kendala, tetapi dapat diatasi dengan baik sehingga semua kegiatan pendampingan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada saat kepala sekolah selaku peneliti menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat sedikit hambatan yaitu tingkat penyerapan peserta yang kurang seimbang. Faktor penyebabnya adalah karena ada guru yang sudah pernah membuat proposal PTK, dan ada guru yang

belum sama sekali membuat proposal PTK. Solusinya adalah dengan dibentuknya kelompok besar, sehingga memudahkan dalam pembimbingan bagi guru yang masih kesulitan. Hasilnya semua peserta menjadi lebih dapat memahami dan bisa membuat draf proposal PTK walaupun masih belum sempurna.

Pada waktu pembimbingan dalam kelompok besar, terdapat kendala yaitu pada saat masih membimbing pada satu kelompok, kelompok lain juga sangat membutuhkan bimbingan. Hal ini terjadi karena masing-masing kelompok belum menunjuk teman sejawat yang dianggap mampu sebagai tutor sebaya. Setelah ditunjuk adanya tutor sebaya maka hambatan bisa diminimalkan. Pelaksanaan pembimbingan dan kerja kelompok yang dilaksanakan dengan model ini membawa hasil yang menggembirakan karena semua peserta pembimbingan merasa diperhatikan dan semua bisa bekerja dengan tenang penuh dengan semangat kekeluargaan, demokratis, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

### **Observasi dan pengumpulan data**

Hasilnya observer menerima dan melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan. Perolehan skor rata-rata pada siklus I ini adalah (3,56) ini artinya indikator keberhasilan belum tercapai. Dalam pelaksanaan observasi guru peserta pembimbingan juga mengalami kendala yaitu kehadiran guru selaku peserta pembimbingan ada beberapa yang tidak tepat waktu disamping itu ada juga pergantian peserta, permasalahan ini terjadi karena miss komunikasi antara penitit

penyelenggara dengan kepala sekolah terkait. Solusinya kepala sekolah selaku peneliti menghubungi beberapa kepala sekolah yang gurunya belum datang tepat waktu maupun mengirimkan guru pengganti dapat diatasi. Hasilnya proses pembimbingan berjalan lancar dan hasil skor rata-rata yang diperoleh oleh 47 (empat puluh tujuh) orang guru selama mengikuti pembimbingan adalah (3,60) ini artinya belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah diisyaratkan.

### **Refleksi**

Hasil observasi kepala sekolah, hasil observasi guru, dan perolehan nilai rata-rata penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara berturut-turut memperoleh hasil sebagai berikut : (3,57), (3,60), dan (78,28). Hasil ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan dimana untuk observasi kepala sekolah maupun observasi diharapkan memperoleh skor rata-rata  $\geq 4,0$  dan penyusunan proposal PTK diharapkan memperoleh nilai rata-rata  $\geq 85,00$ .

Dalam upaya melaksanakan jenis tindakan dalam upaya kegiatan tindak lanjut, kepala sekolah memberikan kesempatan untuk berkonsultasi diluar pembinaan secara klasikal yang dilaksanakan pada jam kerja dan atau diluar jam kerja sesuai kesepakatan antara kepala sekolah selaku pembimbing dengan guru selaku terbimbing.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan Tindakan**

Pada tahapan perencanaan tindakan ini yang kegiatannya meliputi ; 1) penyusunan Rencana Pembimbingan ( RPP

), 2) penyediaan alat, sumber bahan, 3) penyusunan lembar observasi, 4) menyusun pedoman analisa hasil observasi, dan 5) pembuatan jadwal kegiatan pembimbingan, pada prinsipnya sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I. Penekanan pada kegiatan ini adalah perbaikan dan penyempurnaan kekurangan dan kesalahan yang pernah dilakukan pada siklus I. Secara umum hambatan tidak ada, begitupun faktor penyebabnya juga tidak ada, sehingga dalam penyusunan perencanaan tindakan pada siklus II berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan pembimbingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengalami sedikit hambatan yaitu tingkat kedisiplinan peserta khususnya ketepatan kehadiran masih belum sesuai dengan yang direncanakan. Faktor penyebabnya adalah ada beberapa guru yang kebetulan disekolahnya ada jam mengajar, sebagian besar guru yang demikian memberikan tugas terlebih dahulu baru menghadiri pembimbingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti dengan mengundur waktu pelaksanaan tanpa mengurangi arti pentingnya pembimbingan. Hasilnya semua guru yang berjumlah 47 (empat puluh tujuh) orang dapat hadir mengikuti pembimbingan.

### **Observasi/Pengamatan dan Pengumpulan Data**

Kegiatan pengamatan terhadap proses pembimbingan yang dilakukan kepala sekolah selaku peneliti oleh

Pengawas pembimbing selaku observer berjalan lancar artinya tidak mengalami hambatan. Pada kegiatan ini kepala sekolah memperoleh skor rata-rata (4,22), sementara perolehan skor rata-rata hasil pengamatan kegiatan guru dalam kelompok adalah (4,11) ini artinya kedua kegiatan itu sudah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 4,0$ .

Sementara hasil nilai rata-rata dari penyusunan proposal adalah (83,50), ini artinya ini indikator keberhasilan (85,00) belum tercapai. Sedangkan keberhasilan secara individual sejumlah 8 (delapan) orang dari 47 (empat puluh tujuh) orang yang mengikuti pembimbingan dalam penyusunan proposal PTK sudah berhasil dengan memperoleh presentase 17,02%, ini artinya indikator keberhasilan yang menyatakan  $\geq 10\%$  peserta memperoleh nilai rata-rata  $\geq 85,00$ . Kenyataannya yang sudah memperoleh nilai rata-rata  $\geq 85,00$  ada 8 (delapan) orang. Artinya indikator keberhasilan telah tercapai.

Pada akhir pembimbingan diadakan presentasi tiap kelompok yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok secara acak, hasilnya adalah kelompok guru yang mengajar di kelas X memperoleh skor rata-rata (4,25), kelompok guru yang mengajar di kelas XI memperoleh skor rata-rata (4,50), sedangkan kelompok guru yang mengajar di kelas XII memperoleh skor rata-rata (4,75).

### **Refleksi**

Setelah selesai siklus II kepala sekolah selaku peneliti diberikan beberapa saran dari observer antara lain : 1) proses pembimbingan sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan, 2) sebagian besar guru peserta

pembimbingan sudah merasa senang dan bisa menerima materi serta dapat mempraktekkan secara langsung, tetapi masih ada 3 (tiga) orang peserta yang masih kelihatan kurang mengerti. Selanjutnya peneliti menganalisis data perolehan pada siklus II. Hasil observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata (4,22), hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,11), sementara nilai rata-rata hasil penyusunan proposal PTK (83,50) dan yang terakhir skor rata-rata hasil presentasi kelompok (4,50) kategori baik.

Karena indikator keberhasilan sudah tercapai maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul : “Meningkatkan Kompetensi Guru SMK Negeri 9 Mataram Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Bimbingan

Kelompok Berbasis MGMP Tahun 2015/2016” dinyatakan telah “BERHASIL”, maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dihentikan pada “SIKLUS II”.

### Simpulan dan Saran

Bimbingan kelompok berbasis MGMP sangat efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SMK Negeri 9 Mataram dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dapat dibuktikan bahwa dalam proses pembimbingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus telah mampu merubah kompetensi guru SMK Negeri 9 Mataram dengan data penguat sebagai berikut :

No	Jenis kegiatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Observasi kepala sekolah/peneliti	3,56	4,22	0,66
2	Observasi guru	3,60	4,11	0,51
3	Hasil kerja secara klasikal	78,28	83,50	5,22
4	Persentase hasil kerja individual	4,25%	17,02%	12,77%
5	Persentase kelompok	-	4,50 %	-

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini pada siklus II sudah dapat dibuktikan (sudah terbukti), maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul “Meningkatkan Kompetensi Guru SMK Negeri 9 Mataram Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis MGMP Tahun 2015/2016” dinyatakan “BERHASIL”, dan penelitian dihentikan pada siklus II.

### Saran-saran

Kepada seluruh guru mata pelajaran SMK Negeri 9 Mataram diharapkan untuk

melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan kualitas dan sumberdaya manusia sebagai guru yang profesional, handal dan terpercaya. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini pula diharapkan kualitas proses pembelajaran di kelas senyatanya semakin menuju ke sistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang pada gilirannya nanti prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kepada seluruh kepala sekolah sejawat disarankan untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam upaya meningkatkan profesionalisme



sebagai kepala sekolah yang mampu membangun karakter guru yang menjadi tanggung jawab dalam wadah Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP). Melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini pula diharapkan kepala sekolah mampu meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, sehingga guru tampil sebagai sosok yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran di kelas senyatanya. Posisi kepala sekolah sebagai mitra kerja dengan guru binaannya diharapkan mampu memiliki jenis pendekatan, strategi dan metode yang tepat yang harus diterapkan oleh guru ketika tampil di kelas senyatanya yang mampu membelajarkan siswa yang aktif, kreatif, demokratis, dan pembentukan karakter bangsa oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Daftar Pustaka**

- Anonim, 2016 dalam <http://melshandy-ohayo.blogspot.com/2012/06/mgmp-musyawarah-guru-matapelajaran.html>, diambil tanggal 10 Januari 2016 pukul 13.45 wita
- Arikunto. S, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Hartinah, S, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung : Pelita Aditama
- Kementrian Nasional, 2011, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan ( PKB )*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar.
- Kementrian Nasional, 2011, *Buku Kerja Kepala sekolah Sekolah*, Jakarta : Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Nana Sudjana, 2009, *Penelitian Tindakan Kekepala sekolah Konsep dan Aplikasinya Bagi Kepala sekolah Sekolah*, Jakarta : LPP Bina Mitra
- Suhardjono, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Bumi Aksara
- Suhardjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala sekolah Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Suhardjono, dkk, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta : Cakrawala Indonesia
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Uzer Usman, 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rasda Karya
- Wiriatmadja, 2007, *Metode Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Proesi Kepala sekolah Sekolah*, Jakarta : Dirjen PMPTK